

# Peranan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Efarina

**Author:**

Erika Munthe<sup>1</sup>  
Pitus Samosir<sup>2</sup>  
Diego Sidabutar<sup>3</sup>  
Hamela Sari Sitompul<sup>1</sup>

**Affiliation:**

Universitas Efarina<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

hamelasari@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 2023-07-21  
Accepted: 2023-07-31  
Published: 2023-08-02



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**Abstrak:**

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), ialah lembaga kemahasiswaan yang menjalankan organisasi serupa pemerintahan (Lembaga eksekutif). Dipimpin oleh Ketua/Presiden BEM yang dipilih melalui pemilu mahasiswa setiap tahunnya. BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) adalah organisasi intra kampus yang mewakili mahasiswa dalam mengelola dan memperjuangkan kepentingan mereka di tingkat institusi. Ada beberapa teori pembahasan yang dapat digunakan untuk memahami peran dan fungsi BEM sebagai organisasi intra kampus. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa BEM sangat berpengaruh terhadap pengembangan minat dan bakat mahasiswa karena berdasarkan dari survei yang telah dilakukan langsung ke lapangan dengan membagikan kuisioner, selain dari itu bukti nyata kerja yang dilakukan oleh BEM dengan penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan, mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dengan dukungan serta fasilitas yang telah disediakan.

**Kata kunci:** BEM, Mahasiswa, Universitas

## Pendahuluan

Organisasi kemahasiswaan adalah sebuah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non akademik (Wowor, H. A. F., & Arviani, 2021). Tujuan dari lembaga kemahasiswaan didirikan yakni membuat suatu lembaga internal kampus dengan tujuan membantu visi suatu universitas. Demi mencapai visi dan misi perguruan tinggi, kampus menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan (Mutakim, 2015). Tidak hanya itu, organisasi kemahasiswaan juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan Negara (Kosasih, 2017).

Salah satu landasan kebijakan bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan mengembangkan segala ilmu pengetahuan maupun keahlian yang dimiliki dengan adanya organisasi kemahasiswaan. Seperti di atur di dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi paragraf 3 tentang Organisasi Kemahasiswaan pasal 77 yang berbunyi : (1). Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan. (2). Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk: a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensial mahasiswa; b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan,

daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. (3). Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi. (4). Perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan. (5). Ketentuan lain mengenai organisasi kemahasiswaan diatur dalam statuta perguruan tinggi (Pramono et al., 2020).

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan organisasi kemahasiswaan intrakampus yang berkedudukan sebagai badan eksekutif dalam tiap tingkatan yaitu tingkat universitas dan tingkat fakultas. Setiap organisasi tentu memiliki pengurus yang bertugas mengatur jalannya roda organisasi (Dharmayoga, 2023). Selanjutnya menurut Khairil, Badan Eksekutif Mahasiswa dalam menjalankan organisasi dipimpin oleh satu orang ketua umum dan wakil ketua umum yang dipilih secara demokratis dan diberi wewenang untuk menyusun komposisi pimpinan dan kelengkapan organisasi. Selayaknya sebuah organisasi, Badan Eksekutif Mahasiswa tentu memiliki masa jabatan dalam kepengurusannya. Masa jabatan ketua umum Badan Eksekutif Mahasiswa adalah 1 (satu) tahun, dan sesudahnya tidak dapat dipilih kembali (Idauli et al., n.d.). Ketua BEM dipilih oleh seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di universitas atau institut. Pemilihan ketua BEM ini masih mendapat kendala dalam prosesnya, karena seringkali mahasiswa tidak dapat menilai calon ketua BEM yang tepat dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ada. Mahasiswa mendapat kendala dalam memutuskan calon ketua BEM yang diprioritaskan. Kendala yang dihadapi adalah mahasiswa sebagai pemilih tidak menggunakan metode yang dapat menangani permasalahan prioritas dengan banyak kriteria (Pertwi et al., 2021).

Tujuan BEM secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) Dapat menciptakan situasi yang kondusif di kampus; (2) Mampu menciptakan situasi yang kondusif di kampus atau organisasi intra kampus atau Ormawa; (3) Dapat mewujudkan kesejahteraan mahasiswa di Perguruan Tinggi; (4) Mampu mewujudkan kesejahteraan mahasiswa di perguruan tinggi tersebut. Karena jika hal tidak bisa menjaga kesejahteraan, maka akan terjadi kesenjangan atau carut marut; (5) Dapat menjunjung tinggi nilai kebangsaan; (6) Mampu menjunjung tinggi nilai kebangsaan. Terutama kebangsaan di lingkungan universitas. Meskipun demikian, menjunjung tinggi kebangsaan di luar kampus juga sama pentingnya.; (7) Dapat menjadi sarana belajar mahasiswa (Syandri et al., 2021)

BEM menjadi organisasi yang bisa dijadikan oleh mahasiswa untuk belajar berbagai kemampuan, khususnya lebih ke arah *soft skills* seperti *kepemimpinan*, *public speaking*, komunikasi, kerja sama dan masih banyak lagi (Sirait & Siahaan, 2020).

### Studi Literatur

Menurut Susanti, (2020), Badan Eksekutif Mahasiswa (disingkat BEM) adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat perguruan tinggi yang dipimpin oleh seorang Presiden Mahasiswa atau Ketua BEM, dalam melaksanakan program-sebagai pemilih tidak menggunakan metode yang dapat menangani permasalahan prioritas dengan banyak programnya, umumnya BEM memiliki kabinet yang terdiri dari beberapa kementerian dan departemen atau bidang. Ada beberapa jajaran kementerian kabinet di bawah BEM, diantaranya :

1. Kementerian luar
2. Kementerian dalam
3. Kementerian riset & pengembangan mahasiswa

4. Kementerian pertahanan & keamanan mahasiswa
5. Kementerian pendidikan
6. Kementerian advokasi mahasiswa
7. Kementerian olahraga
8. Kementerian agama
9. Kementerian pemberdayaan perempuan
10. Kementerian lingkungan hidup

Berikut adalah beberapa temuan dan konsep yang telah dijelajahi dalam penelitian tersebut:

1. Pendekatan Pendidikan di Luar Kelas: BEM sering menjadi penanggung jawab untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan seni, olahraga, debat, dan lainnya. Studi menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas ini dapat membantu mahasiswa menemukan minat dan bakat baru serta memperkuat minat dan bakat yang sudah dimiliki sebelumnya.
2. Pengembangan Kepemimpinan: BEM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil peran kepemimpinan. Dalam kapasitas kepemimpinan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, manajemen acara, pengambilan keputusan, dan kerjasama tim, yang semuanya merupakan keterampilan transferable yang sangat berguna dalam mengembangkan minat dan bakat.
3. Penyediaan Wadah Ekspresi: BEM sering mengatur kegiatan seperti pertunjukan seni, pameran, lomba, dan lainnya, yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka. Ini dapat membantu mereka menemukan identitas mereka dan mengasah keterampilan kreatif mereka.
4. Mentoring dan Pembinaan: BEM dapat berperan sebagai mentor atau pembina bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat tertentu. Dalam peran ini, BEM dapat membantu mengarahkan mahasiswa menuju pengembangan lebih lanjut dalam bidang minat mereka dan memberikan dukungan serta saran yang diperlukan.
5. Pengenalan Potensi Karir: BEM dapat mengadakan kegiatan yang membantu mahasiswa mengenali potensi karir dalam bidang minat dan bakat mereka. Misalnya, seminar industri, diskusi panel, atau kunjungan lapangan dapat membantu mahasiswa memahami peluang karir yang tersedia dalam minat mereka.
6. Pengorganisasian Pelatihan dan Workshop: BEM dapat mengadakan pelatihan dan workshop untuk membantu mahasiswa mengasah keterampilan dan pengetahuan dalam bidang minat mereka. Ini dapat mencakup pelatihan seni, keterampilan teknis, atau aspek-aspek lain yang relevan dengan bakat mahasiswa (Juniarsih et al., 2023).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen

kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Universitas Efarina Jl. Pendeta J.Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena tujuan penelitian kami meneliti BEM Universitas Efarina dengan menyurvei Anggota BEM dan Mahasiswa Universitas Efarina. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Universitas Efarina Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara yang berjumlah ± 55 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang terlibat dalam keanggotaan BEM yang berjumlah 5 orang dan yang bukan anggota BEM 5 orang, Universitas Efarina Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, dengan demikian 10 sampel penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Efarina Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk Video.

### Hasil

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang diajukan kepada mahasiswa Universitas Efarina yang dimana yang terdiri dari mahasiswa yang terlibat dalam organisasi BEM seta mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi BEM. Universitas Efarina dijadikan tempat penelitian dengan jumlah mahasiswa sebagai populasi penelitian sebanyak 53 orang hanya diambil sampel 10 orang sebagai sampel untuk melakukan penelitian.



Gambar 1. Diagram Pengaruh BEM Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa BEM dapat mengembangkan kreativitas dan daya kritis mahasiswa, karena mahasiswa terbiasa dengan penyelesaian program kerja, sehingga menimbulkan kreativitas dan daya kritis mahasiswa. BEM Universitas Efarina dapat menyesuaikan dengan kondisi perubahan zaman dan era sekarang adalah era kolaborasi. Termasuk dalam hal menciptakan program yang berkaitan dengan penyediaan wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa di dalam lingkup fakultas atau universitas, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), komunitas, atau event organizer yang fokus kepada pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil responden mahasiswa Universitas Efarina terhadap giatan BEM dan peranannya.

Table 1. Kuisisioner Peranan BEM Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa dengan 53 Responden

| Questions  | Responses | Respponeses  |
|--|-----------|--------------|
|  | YA<br>(O) | TIDAK<br>(M) |
| Apakah BEM kampus membantu dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa?  | 88,5%     | 11,5%        |
| Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh BEM untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa?      | 69,8%     | 30,2%        |
| Apakah kegiatan yang diadakan BEM kampus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa?  | 84,6%     | 15,4%        |
| Apakah BEM kampus memberikan dukungan yang cukup dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa?                                      | 78,8%     | 21,2%        |
| Apakah BEM kampus memberikan informasi yang cukup mengenai kegiatan atau program yang dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa? | 80,8%     | 19,2%        |
| Apakah BEM kampus membantu mahasiswa dalam menghadapi kendala atau kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakat?                    | 86,5%     | 13,5%        |
| Apakah Anda merasa ada aspek tertentu yang perlu ditingkatkan dalam peran BEM dalam pengembangan minat dan bakat mahasiswa?          | 61,5%     | 39,5%        |
| Apakah Anda memiliki pengalaman positif atau inspiratif terkait peran BEM dalam pengembangan minat dan bakat?                        | 64,2%     | 35,8%        |
| Apakah BEM kampus memberikan pengakuan yang cukup atas prestasi yang diraih mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat?           | 78,8%     | 21,2%        |
| Apakah BEM menyediakan fasilitas atau ruangan khusus untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat?                       | 73,1%     | 26,9%        |
| Apakah BEM kampus memberikan kesempatan yang cukup bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya?                              | 88,5%     | 11,5%        |

Apakah Anda merasa terdapat kendala dalam mengikuti program atau kegiatan yang diadakan oleh BEM dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa? 61,5% 38,5%

## Pembahasan

Pada tabel 1 adalah kuisisioner yang ditujukan kepada mahasiswa dalam upaya sebagai pendukung pada penelitian ini yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja Badan Eksekutif Mahasiswa di Universitas Efarina. Dari seluruh kuisisioner yang telah dibagikan dapat diambil kesimpulan bahwa BEM sangatlah berpengaruh pada pengembangan minat dan bakat di lingkungan kampus, sebagai organisasi intra kampus yang menampung seluruh aspirasi yang disampaikan oleh mahasiswa dan mengambil keputusan satu langkah yang mewakili mahasiswa dalam penyampaian kepada pimpinan universitas. BEM Universitas Efarina menjadi bukti nyata dimana adanya hasil kinerja yang telah dilakukan. BEM mendukung dan memfasilitasi mahasiswa dalam upaya menunjang pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Contoh upaya tersebut antara lain BEM mendukung acara pentas seni yang dilakukan mahasiswa yang dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk memperlihatkan hasil kreativitas mereka dan untuk mahasiswa yang berbakat dibidang olahraga difasilitasi lapangan olahraga. BEM juga menyediakan ruangan khusus untuk mahasiswa dan keanggotaan BEM berdiskusi.

Keikutsertaan organisasi kemahasiswaan (BEM) Universitas Efarina dalam setiap kegiatan di luar kampus atau antar kampus menjadi kegiatan rutin yang sudah terjadwal dalam organisasi sebagai perwujudan kerjasama antar BEM dengan perguruan tinggi lain, saling berkompetitif secara sehat dalam rangka meraih prestasi. Oleh karena itu semangat berjuang untuk terus berprestasi tidak boleh kendur atau diciderai oleh virus virus yang dapat melemahkan motivasi mahasiswa untuk berprestasi baik dibidang akademik maupun keorganisasian. Adapun yang menjadi persoalan adalah bagaimana Organisasi Kemahasiswaan menyelesaikan berbagai masalah dalam rangka mewujudkan Program Organisasi di Kampus Universitas Efarina.

## Kesimpulan

Pengembangan minat dan bakat mahasiswa di Universitas Efarina yang dirasakan oleh responden (mahasiswa-mahasiswi Universitas Efarina) menunjukkan kualifikasi yang baik dengan rata-rata 41 dari 53 responden yang sebagai sampel pada penelitian menjawab ya. Hal ini dilihat dari hasil penelitian dengan membagikan angket berupa kuesioner kepada mahasiswa di Universitas Efarina. Efektivitas pada program yang dibuat oleh BEM menunjukkan kualifikasi yang baik berdasarkan wawancara langsung kepada jawaban responden (mahasiswa-mahasiswi di Universitas Efarina) dilihat dari aspek-aspeknya yaitu respon BEM terhadap aspirasi mahasiswa, program kegiatan yang dilakukan oleh BEM dan fasilitas yang disediakan oleh BEM dalam pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

## Referensi

- Dharmayoga, I. K. A. (2023). STRATEGI PELAYANAN AKADEMIK STAH N MPU KUTURAN SINGARAJA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN MAHASISWA. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1.
- Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono, S. (n.d.). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Academy of Education Journal*, 2, 311–321.

- Juniarsih, D., Astika, Y. W., Afriyani, F., Jesika, S., Ulum, P., Pratiwi, W., & Yasmir, Y. (2023). PENINGKATAN SOFT SKILL DAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA UKM KEWIRAUSAHAAN IAKSS MUARA BUNGO. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 260–265.
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Mutakim, J. (2015). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengembangan Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Empowerment. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2, 37–49.
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3, 107–115.
- Pramono, T., Suwarno, S., & Widodo, S. (2020). Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Untuk Mencapai Program Kerja Organisasi Di Universitas Kadiri. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 1.
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). PERAN ORGANISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA. *Action Research Literate*, 4, 32–37.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–29.
- Syandri, S., Fatahuddin, A., Syaripudin, A., Miranto, A., & Sose, E. S. (2021). Analisis Keterlibatan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar pada Lembaga Kemahasiswaan dan Efektifitasnya dalam Dakwah. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i2.3676>
- Wowor, H. A. F., & Arviani, K. D. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Anggota (Survei Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta). *Jurnal Niara*, 2, 44–58.